

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah Satu hal yang cukup penting dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian motivasi. Hal utama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. “Guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu agar menjadi warga negara yang baik, dan hasrat ini timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik” (Hamalik, 2011 hlm. 67). Guru yang memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa akan menampilkan mental yang unggul, sedangkan guru yang memiliki mental yang unggul akan menghasilkan kegiatan mengajar yang unggul. Danim dan Khairil (2011 hlm. 244) menyatakan bahwa “Kegiatan mengajar yang unggul dipandang sebagai proses akademik, dimana siswa lebih termotivasi belajar secara berkelanjutan, substansional, dan positif terutama berkaitan dengan bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan merasa dibandingkan dengan efek mengajar biasa”. Contoh dari pernyataan tersebut yaitu ketika seorang guru sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mengajar seperti RPP beserta perlengkapan lainnya, maka kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan, arah, dan sistematika yang teratur. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, benar, dan maksimal sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang baru dan bermakna.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 berbunyi sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Berdasarkan undang-undang tersebut, salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Dengan guru memiliki motivasi akan bisa memotivasi siswa dan menghasilkan kegiatan belajar yang baik.

Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan-rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar. Hasil dari rajin belajar ini adalah tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi.

Motivasi dan belajar menurut Uno (2014 hlm. 23) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray dalam Majid (2013 hlm. 307) motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014 hlm. 23) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

Menurut Sardiman A. M. (2014 hlm. 83) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja sendiri, (5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Menurut sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T Aritonang (2006 hlm. 200) motivasi belajar siswa meliputi indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang ada di Kecamatan Mekarmukti, penulis menemukan bahwa pada sebagian siswa kelas V di Kecamatan Mekarmukti motivasi belajarnya masih cenderung rendah, hal tersebut dilihat dari indikator motivasi yang menjadi rujukan peneliti. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa menjadi malas mempelajari materi dan mengerjakan soal latihan yang dianggap

sulit. Siswa tidak memiliki ketabahan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan. Kemudian penggunaan kesempatan diluar jam pelajaran dibandingkan dengan belajar waktu siswa lebih banyak digunakan untuk bermain. Kemudian tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak memiliki tanggung jawab yang baik. Siswa mengerjakan tugas apabila tugas tersebut diperiksa atau dikumpulkan, tidak ada inisiatif yang timbul dari dalam diri siswa untuk selalu mengerjakan tugas. Hal lain yang dapat diamati adalah keinginan untuk berprestasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target), sebagian siswa masih bingung atau tidak mengetahui untuk apa belajar, tujuan seperti apa yang mereka inginkan. Fenomena lemahnya motivasi belajar siswa juga ditunjukkan pada beberapa perilaku siswa seperti kurang semangatnya siswa mengikuti kegiatan belajar, mencontek pengerjaan tugas/PR sekolah, tidak mengikuti pembelajaran pada jam pelajaran tertentu, berbicara dengan teman ketika kegiatan belajar sedang berlangsung serta tidak konsentrasi ketika menerima pelajaran di kelas. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan agar kegiatan belajar berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya adalah kurang baik dan kurang memadainya lingkungan fisik sekolah, lingkungan fisik yang dimaksud disini adalah sarana pendidikan, kurangnya guru, dan juga kondisi geografis sekolah tersebut.

Menurut Suprayekti dalam jurnal Nokwanti (2013 hlm. 4) lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas, dan sebagainya.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Dimiyanti dan Mudjiono (2013 hlm. 80) mengemukakan di dalam motivasi terkandung adanya

keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Selain faktor internal, sarana pendidikan sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Misalnya kelengkapan sarana di kelas dengan kondisi baik akan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, alat praktek, dan berbagai perlengkapan belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran lancar.

Barnawi dan Arifin (2012 hlm. 47) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Barnawi dan Arifin (2012 hlm. 106) menjelaskan standar sarana dan prasarana pendidikan ruang kelas yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) 1 buah kursi/siswa; (2) meja siswa 1 buah/siswa; (3) kursi guru 1buah/guru; (4) meja guru 1buah/guru; (5) lemari 1 buah/ruang; (6) rak hasil karya siswa 1 buah/ruang; (7) papan panjang 1 buah/ruang, ukuran minimum 60 cm x 120 cm; (8) alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA; (9) papan tulis 1 buah/ruang, ukuran minimum 90 cm x 200cm; (10) tempat sampah 1 buah/ruang; (11) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (12) jam dinding 1 buah/ruang; dan (13) stop kontak listrik 1 buah/ruang.

Lingkungan fisik menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Lingkungan fisik menjadi tempat faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar dan mencapai prestasi yang tinggi. Lingkungan fisik harus selalu diperhatikan oleh pihak sekolah, lingkungan fisik yang baik akan memunculkan kenyamanan bagi siswa yang menjadi objek dalam pembelajaran ketika belajar di sekolah. Hal inilah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, seberapa jauh tentang lingkungan fisik sekolah yang dalam hal ini tertuju pada sarana pendidikan yang dimiliki sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya

terjadi kesenjangan antara keadaan yang seharusnya dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Tidak semua sekolah memiliki sarana pendidikan yang baik dan lengkap.

Berdasarkan hasil observasi SDN yang ada di Kecamatan Mekarmukti ditemukan keadaan permasalahan yang sama dialami oleh semua SDN yang ada di Kecamatan Mekarmukti yaitu tidak memiliki papan panjang dan rak karya hasil siswa. Setiap hasil karya yang dibuat oleh siswa hanya di pajang langsung di permukaan tembok kelas paling belakang. Kalau tidak di pajang maka guru mengembalikan hasil karya tersebut kepada siswa. Selain itu, permasalahan yang sama yang dialami oleh SDN yang ada di Kecamatan Mekarmukti adalah belum adanya infocus projector. Belum tersedianya infocus projector ini menyebabkan guru hanya bisa mengajar secara konvensional menggunakan papan tulis, dan guru mengalami kesulitan dalam melakukan variasi mengajar. Kurangnya variasi mengajar membuat siswa menganggap pembelajaran monoton, membosankan dan siswa kurang bersemangat, akibatnya pelajaran yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, keadaan gedung kelas SDN 2 Jagabaya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang mengakibatkan sesak didalam kelas, sehingga sering siswa mengeluh panas dan konsentrasi belajar siswa berkurang.

Sarana yang belum lengkap tentunya menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminalisir dengan terpenuhinya sarana pendidikan. Kelancaran proses belajar siswa akan berdampak pada motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa jika tingkat kesulitan belajar rendah.

Akibat kurang lengkap dan baiknya sarana pendidikan ini tentu mengurangi rasa nyaman siswa ketika berada di sekolah dan menghambat kelancaran proses pembelajaran siswa di kelas dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2013 hlm. 5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan

belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur-unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai. Menurut Imron dalam Anjayani (2013 hlm. 4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Beberapa penelitian dengan variabel hampir sama telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Yulianti Anjayani (2013) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Bandung. Selanjutnya ada penelitian dari Lukman Sunadi (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis Fhitung $3,974306 > 3,12$.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliawan (2014) dengan judul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri” Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,728 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. *Kedua*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,567 kali terhadap peningkatan

motivasi belajar siswa karena factor sarana prasarana. *Ketiga*, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,694 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu Kusuma Putri, Bambang Wasito Adi, Sunarto (2016) dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) Terdapat Pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MEKARMUKTI”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu faktor yaitu lingkungan fisik sekolah. Secara lebih spesifik penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar kurang optimal.
2. Kurang terawatnya sarana pendidikan yang ada di sekolah sehingga siswa kurang nyaman berada di sekolah.

3. Kurang lengkapnya sarana pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas dan karena adanya keterbatasan penulis, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini yang diteliti menyangkut pengaruh lingkungan fisik sekolah (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas V sekolah dasar di Kecamatan Mekarmukti.

Lingkungan fisik yang ada dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sarana pendidikan yang ada di dalam kelas yang meliputi tempat duduk siswa, meja belajar siswa, kursi guru, meja guru, papan tulis, lemari, alat peraga, rak karya, papan panjang, tempat sampah, dan soket listrik. Kemudian motivasi belajar dalam penelitian ini lebih ditekankan pada konsep motivasi belajar menurut sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T Aritonang (2006 hlm. 200) motivasi belajar siswa meliputi indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti?

2. Rumusan Masalah Khusus

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan lingkungan fisik Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti?

- b. Bagaimana kualitas motivasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Mekarmukti?
- c. Berapa besar pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Kecamatan Mekarmukti?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keadaan lingkungan fisik sekolah di Kecamatan Mekarmukti
- b. Kualitas motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mekarmukti.
- c. Besar pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Kecamatan Mekarmukti.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik. Lebih lanjut manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Dari segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Dari segi Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memelihara lingkungan tersebut bagi para peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti.

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan Fisik

Menurut Suprayekti dalam jurnal Nokwanti (2013 hlm. 4) lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik pada penelitian ini lebih ditekankan pada sarana pendidikan yang ada di dalam kelas.

Barnawi dan Arifin (2012 hlm. 47) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Barnawi dan Arifin (2012 hlm. 106) menjelaskan standar sarana dan prasarana pendidikan ruang kelas yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) 1 buah kursi/siswa; (2) meja siswa 1 buah/siswa; (3) kursi guru 1buah/guru; (4) meja guru 1buah/guru; (5) lemari 1 buah/ruang; (6) rak hasil karya siswa 1 buah/ruang; (7) papan panjang 1 buah/ruang, ukuran minimum 60 cm x 120 cm; (8)

alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA; (9) papan tulis 1 buah/ruang, ukuran minimum 90 cm x 200cm; (10) tempat sampah 1 buah/ruang; (11) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (12) jam dinding 1 buah/ruang; dan (12) stop kontak listrik 1 buah/ruang.

2. Motivasi Belajar

Mengutip pendapat Sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T. Aritonang (2008 hlm. 14) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pengukuran motivasi belajar pada penelitian ini lebih ditekankan menurut sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T Aritonang (2006 hlm. 200) yang meliputi indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.